



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



# Pemberdayaan ibu dalam meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita untuk mendukung pertumbuhan berat badan balita

Shiska Fitriyani<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 10<sup>th</sup>, 2022  
Revised Oct 21<sup>th</sup>, 2022  
Accepted Nov 27<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Tumbuh kembang balita,  
Pemantauan berat badan,  
Pengetahuan ibu

### ABSTRACT

Masa bayi dan balita, bahkan sejak dalam kandungan, merupakan periode emas dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak harus dipantau secara optimal, sebab gangguan yang terjadi sulit diperbaiki di kemudian hari. Penimbangan balita setiap bulan merupakan langkah penting untuk memantau pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin adanya penyimpangan. Namun, saat ini partisipasi ibu dalam memonitoring pertumbuhan anak mengalami penurunan. Berdasarkan data, terdapat 923 balita yang terdiri dari 426 laki-laki dan 497 perempuan, sementara jumlah balita yang ditimbang hanya 910 anak (405 laki-laki dan 505 perempuan). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita serta pentingnya pemantauan berat badan balita secara rutin. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan kepada para ibu di wilayah sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tergolong baik, di mana lebih dari setengah responden (57,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 61,11% responden memiliki balita dengan pertumbuhan berat badan yang sesuai dengan standar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan ibu dalam memantau tumbuh kembang balita secara berkelanjutan.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Shiska Fitriyani,  
[shiskafitriyani07@gmail.com](mailto:shiskafitriyani07@gmail.com)

## Pendahuluan

Pertumbuhan adalah proses penambahan volume dan jumlah sel sehingga ukuran tubuh makhluk hidup tersebut bertambah besar. Sedangkan Pengertian Perkembangan adalah proses perubahan menuju kedewasaan melalui proses pertumbuhan dan diferensiasi.

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi. Sebagai calon generasipenerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak seppcara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada "masa kritis" ini (Dep Kes RI, 2006;h.1). Namun, ternyata tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau bahkan tidak dapat melakukan kemampuan yang seharusnya dimilikinya pada tahapan usianya. Kondisi seperti ini kadang sangat tidak dipahami oleh para

orangtuaterutama ibu, biasanya ibubaru menyadari setelahsegalanya sudah terlambat. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pemahaman tentang tumbuh kembang balita serta memantau atau mendeteksi secara dini apakah anak mengalami gangguan atau keterlambatan dalam perkembangannya hendaknya sudah dimiliki orang tua balita tersebut sejak masihdalam usia dini (Sujono Riyadi &Sukarmin, 2009; h.1).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain: faktor umur karena pada masa prenatal, bayi, balita dan remaja merupakan tahap yang mengalami pertumbuhan cepat dibanding masa lainnya, dan faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting karena interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Susilaningrum, dkk, 2013;h.43-44). Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. Diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi yang normal. (Soetjiningsih &Gde Ranuh, 2015;h.12).

Sehingga memang penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam rangka mendeteksi deviasi atau penyimpangandari normal. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang tumbuh kembang yang memadai akan memberikanefek terhadap bagaimana menilai rata-rata perubahan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dari yang normal. Jika dalam hal tersebut ditemukan adanya kelainan atau keterlambatan dalam segi perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional, orangtuadapat dengan segera memberitahukan atau mengkonsultasikan balitanya ke tenaga kesehatan (Sujono Riyadi &Sukarmin, 2009;h.3).

Masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita. Salah satu tempat pemantauan pertumbuhan balita yaitu di posyandu.

Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat, yang mempunyai salah satu kegiatan penimbangan balita. Tujuan penimbangan balita tiap bulan yaitu untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat sedini mungkin diketahui penyimpangan pertumbuhan balita.

Salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu adalah karena ketidak tahuan ibu terhadap manfaat menimbang anak di posyandu. Oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia menghimbau untuk segera menghidupkan posyandu kembali sampai ke Desa, karena posyandu merupakan garda terdepan dalam memonitor pertumbuhan balita.

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu.

Pertumbuhan balita yang baik apabila beratnya naik tiap bulan. Menurut data dari Indonesiaan Family Life Survey atau IFLS menunjukkan keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring perkembangan balita mengalami penurunan dimana terjadi penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu dalam rentang tahun 1997-2007.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan kader posyandu, petugas kesehatan setempat, dan perangkat desa untuk menentukan lokasi dan sasaran kegiatan. Tim pengabdian juga menyusun materi penyuluhan mengenai pentingnya tumbuh kembang balita, teknik pemantauan berat badan, serta menyiapkan media edukasi seperti poster, leaflet, dan alat peraga untuk demonstrasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penyuluhan kepada para ibu balita tentang pentingnya masa emas pertumbuhan anak, teknik pemantauan berat badan secara rutin, serta cara membaca hasil penimbangan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik peserta terkait pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, dilakukan juga demonstrasi praktik langsung penimbangan balita serta simulasi pencatatan hasil pertumbuhan balita.

Pada tahap evaluasi, dilakukan pre-test sebelum kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dan post-test setelah kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk menilai keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti simulasi dan praktik pemantauan balita. Tahap akhir adalah monitoring dan tindak lanjut, yaitu memberikan rekomendasi kepada kader posyandu untuk melakukan pendampingan rutin terhadap ibu-ibu balita, serta membagikan buku saku sederhana sebagai panduan pemantauan tumbuh kembang anak. Metode ini dirancang agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan meningkatkan kesadaran jangka panjang dalam mendukung pertumbuhan optimal balita.

## Hasil dan Pembahasan

Data distribusi responden berdasarkan umur yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu < 20 tahun, 21 – 25 tahun dan > 25 tahun, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur.

Umur Responden	Σ	%
<20 Tahun	4 Responden	26,7%
21 - 25 Tahun	3 Responden	20%
25 - 35 Tahun	8 Responden	53,3%
Total	15 Responden	100%

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Perkembangan

Perkembangan	Σ	%
Ya	15 Responden	100%
Tidak	0 Responden	0%
Total	15 Responden	100 %

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan berat badan

Berat badan	Σ	%
Ya	15 Responden	100%
Tidak	0 Responden	0%
Total	15 Responden	100%

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pertumbuhan

Riwayat hipertensi	Σ	%
Ya	13 Responden	86,7%
Tidak	2 Responden	13,3%
Total	15 Responden	100%

Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan pertumbuhan berat badan balita dilihat dari hasil kuesioner yang disebar dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut pengetahuan pertumbuhan berat badan balita kepada ibu, hasil tersebut memiliki jawaban yang cukup beragam dilihat dari penting atau tidak seorang ibu mengetahui tumbuh kembang berat badan pada balita. Berdasarkan tabel 1 mengenai umur menunjukkan dari 15 responden yang diteliti kategori umur seorang ibu kebanyakan berusia 25-35 tahun dengan presentase 53,3 % ini menunjukkan bahwa seorang ibu sudah cukup umur untuk mengetahui pengetahuan pertumbuhan seorang anak karena pada kisaran umur 20-35 tahun seseorang

sudah matang dalam berfikirnya sehingga dengan kematangan umur seseorang dan berfikir maka ibu akan lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi termasuk pengetahuan tentang menstimulasi perkembangan anak dan ibu dapat menerapkannya dirumah. Pada ibu yang umurnya > 35 tahun cenderung kurang memperhatikan dalam stimulasi perkembangan anaknya karena ibu biasanya lebih mementingkan pekerjaan yang lain dari pada mengurus anaknya dan menstimulasi perkembangan anak sehingga pada anak yang usia ibunya > 35 tahun perkembangannya terhambat.

Berdasarkan tabel 2 mengenai adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang balita agar tumbuh baik dengan 15 responden memiliki respon presentase 100% jawaban IYA jadi seorang ibu memiliki pendapat bahwa sangat penting memperhatikan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita karena masalah perkembangan pada anak merupakan masalah yang sangat penting karena untuk mengetahui kelainan perkembangan pada anak, agar diagnosis ataupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal sehingga perkembangan anak berlangsung seoptimal mungkin. Anak yang memiliki perkembangan normal, hal ini disebabkan karena stimulasi anak tidak hanya diberikan oleh orang tua akan tetapi juga diberikan lingkungannya (Supariasa 2011: 17).

Berdasarkan tabel 4 mengenai pentingnya peran posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang pada bera badan balita dilihat dari 15 responden memiliki presentase 100 % pada jawaban IYA karena posyandu adalah salah satu tempat yang digunakan untuk memantau pertumbuhan balita dari berat hingga pertumbuhan lainnya.

Berdasarkan tabel 3 mengenai apakah pertumbuhan balita tidak dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal dilihat dari 15 responden memiliki 86,7 % untuk jawaban Iya dan 13,3 % jawaban tidak. Sedangkan peran lingkungan anak sangat penting dalam membentuk perkembangan. Apabila kondisi lingkungan yang sehat dapat menyebabkan balita berkembang dengan baik sedangkan kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan anak berkembang menjadi tidak sehat. Sebagai contoh anak yang berembang dengan lingkungan yang penuh kasih sayang dapat menstimulasi anak menjadi lebih baik. Sedangkan pada anak yang berkembang pada lingkungan yang tanpa kasih sayang dalam arti tidak peduli maka akan menyebabkan anak jarang mendapatkan stimulasi sehingga perkembangannya menjadi terhambat.

## Kesimpulan

Dari hasil data pada penelitian dan pembahasan dengan 15 responden diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pentingnya pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang berat badan pada balita karena pada masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita. Salah satu tempat pemantauan pertumbuhan balita yaitu di posyandu.

## Referensi

- Depkes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Depkes RI.
- Dewi Lia Nanny Vivian, 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita.
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media.
- Riyadi, Sujono & Sukarmin, 2009, Asuhan Keperawatan Pada Anak, Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soetjiningsih dan Gde Ranuh, I.G.N2015. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : EGC
- Supariasa, I. Dewi Nyoman, Bakri, Bachyar & Fajar, Ibnu. 2013. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC



Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan. Jakarta : Salemba Medika.

Yuniarti, Sri. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah. Bandung : Refika Aditama

